- **Pengendalian:**
  a. Membersihkan areal secara mekanis dengan peracunan tunggul atau menggunakan jamur pelapuk tunggul.
  b. Menggunakan benih sehat.
  c. Menanam tanaman penutup tanah (jenis kacang-kacangan).
  c. Pemberian jamur *Trichoderma* sp. dengan cara penaburan pada leher akar kemudian ditutup dengan tanah, dengan dosis: pembibitan (25 g/polybag dan 50 g/lubang tanam), TBM (75-100 g/pohon setiap 6 bulan); dan TM (100-150 g/pohon setiap 6 bulan).
  d. Penaburan serbuk belerang dengan dosis: pada lubang tanam (50 g/lubang); TBM (100 g/pohon setiap 6 bulan); dan TM (150 g/pohon setiap 6 bulan). Selanjutnya dilakukan penyulaman tanaman mati pada lubang tanam yang telah diberi perlakuan dengan belerang.
  e. Monitoring 6 bulan sekali pada awal dan akhir musim hujan dengan memberi serasah pada leher akar.
  f. Aplikasi fungisida berbahan aktif triadimefon, hexaconazol, triadimenof dengan menggunakan dosis yang sesuai anjuran dengan cara penyiraman/pelumasan pada 8 (delapan) tanaman di sekeliling tanaman terserang JAP.

2. Jamur Upas (*Corticium salmonicolor)*

Penyakit jamur upas pada umumnya menyerang bagian bawah percabangan atau batang tanaman, sehingga cabang dan ranting mudah patah.

- **Gejala Serangan:**
  a. Skala 1: terdapat sebaran seperti sarang laba-laba, melekat pada permukaan kulit.
  b. Skala 2: lateks menetes di antara bentukan sarang laba-laba atau tingkat "bongkol-bongkol".
  c. Skala 3: pada jaringan kulit yang terserang terdapat selaput (miselia jamur) tebal, berwarna kemerahan atau pink atau tingkat "*Corticium*".
  d. Skala 4: jaringan kulit membusuk, berwarna kehitaman, daun pada ranting gugur, jaringan terinfeksi patah atau tingkat "*Necator*".
  e. Skala 5: cabang atau ranting yang terserang mati, patah pada bagian cabang utama.
- **Pengendalian:**
  a. Mengatur drainase yang baik
  b. Membuang cabang/ranting yang terserang penyakit pada musim kemarau dan menutup lukanya dengan TB 192;
  c. Mengendalikan gulma;
  d. Pemupukan sesuai dengan dosis anjuran;
  e. Permukaan kulit luar yang sakit dikerok hingga tampak jaringan kulit sehat, kemudian dioles dengan fungisida berbahan aktif tembaga atau Triadimefon yang dicampur dengan kaolin atau *Crude Palm Oil* (CPO).

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Direktorat Perlindungan Perkebunan Kementerian Pertanian
Jalan Harsono RM No.3, Gedung C, Ragunan,
Jakarta Selatan 12550
Telepon : (021) 7815380-4
Faksimile : (021) 7815486-7815586
Email : ditjenbun@pertanian.go.id

Pengendalian OPT Tanaman Karet

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2021

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas pertanian penting untuk perkebunan di Indonesia. Komoditas ini merupakan salah satu penghasil devisa utama dari sektor perkebunan. Sebagaimana halnya tanaman perkebunan lainnya, tanaman karet sering mengalami kendala antara lain masalah organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Gangguan hama dan penyakit ini harus ditangani dengan baik agar tanaman karet tumbuh subur dan produktivitasnya optimal. Berikut dijelaskan mengenai hama dan penyakit utama pada tanaman karet beserta cara pengendaliannya.

Hama Utama Tanaman Karet

1. Penggerek Batang (*Xyleborus* sp.)

- **Gejala Serangan:** Terdapat lubang gerek pada batang atau cabang disertai tepung bekas gerekan; cabang-cabang tanaman yang terserang mudah patah dan menyebabkan kematian bagian tanaman di atas lubang gerek.
- **Pengendalian:** Permukaan kulit pohon karet dikupas (*scrapping*), hingga kedalaman kulit sehat, kemudian dioles dengan larutan insektisida yang berbahan aktif deltametrin, lamda silahotrin dengan interval 7 hari dan 4 kali aplikasi.

2. Kutu Tempurung (*Coccus* sp.)

- **Gejala Serangan:** Menyerang bagian batang, ranting atau daun karet di pembenihan daerah dataran tinggi; daun yang terserang berubah warna menjadi kuning dan gugur; batang/ranting yang terserang akan mengering; dan timbulnya jamur jelaga (*Capnodium* sp.) pada permukaan tanaman yang terserang kutu.
- **Pengendalian:** Permukaan bagian karet yang terserang dibersihkan atau dikerok diberi pelumas atau disemprot dengan insektisida berbahan aktif deltametrin, lamda sihalotrin.

3. Uret (*Helotrichia serrata, H. sufoflava, H. fessa, Anomala varians, Leucopholis* sp. dan *Exopholis* sp.)

- **Gejala Serangan:** Daun layu, menguning, rontok, bahkan tanaman mati; koloni uret memakan akar tanaman di pembenihan sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat dan rebah; apabila tanah dibongkar akan ditemukan larva uret dengan akar lateral yang telah habis dimakan.
- **Pengendalian:** Pengumpulan uret secara manual pada saat pengolahan tanah; pengendalian dengan insektisida yang berbahan aktif etoprofos dan karbofuran.

4. Rayap

- **Gejala Serangan:** Terdapat jalur rayap yang diselubungi tanah di sekitar batang atau di sepanjang batang/ranting; biasanya pada kebun yang terserang Jamur Akar Putih (JAP) akan diiringi dengan serangan rayap sehingga mempercepat matinya tanaman.
- **Pengendalian:** Menghancurkan koloni rayap yang berada di sekitar tanaman karet dengan cara menggali tanah; membersihkan tunggul-tunggul tanaman sisa pembukaan lahan baru; membuat saluran drainase untuk menjaga kelembaban tanah; memanfaatkan jamur entomopatogen seperti *Beauveria bassiana*, *Metarhizium* sp. dengan cara ditabur; aplikasi termitisida bahan aktif hexaflumoran, fipronil.

Penyakit Utama Tanaman Karet

1. Jamur Akar Putih/JAP (*Rigidoporus microporus*)

Serangan jamur *R. microporus* dapat terjadi pada saat perbenihan, tanaman belum menghasilkan (TBM) sampai tanaman menghasilkan (TM). Bagian yang diserang berada di bawah permukaan tanah, baik akar tunggal, akar cabang, akar lateral ataupun leher akar.

- **Gejala Serangan:**
  a. Daun berubah warna menjadi pucat kuning dengan tepi daun menggulung ke dalam.
  b. Tanaman membentuk bunga/buah lebih awal.
  c. Pada leher akar terlihat rhizomorf jamur berwarna putih menyelimuti permukaan akar. Akar tanaman berwarna cokelat dan membusuk, sehingga mudah tumbang.
  d. Serangan lebih lanjut akan membentuk badan buah berbentuk setengah lingkaran yang tumbuh pada pangkal batang. Badan buah berwarna orange dengan tepi berwarna kuning muda atau keputihan.